

TINGKAT PENGETAHUAN IBU MENGENAI BAHAYA MEMBERIKAN MP-ASI SECARA DINI

Wayan ¹, Dilla Apriyani²

¹ Akper Husada Karya Jaya

* Email: wayanhkj@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Pemberian MP-ASI yang terlalu dini dapat menyebabkan bayi terkena infeksi pada saluran pencernaan. Pemberian makanan pada balita dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan ibu dan sikap yang dipengaruhi oleh budaya atau kebiasaan adat istiadat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu mengenai bahaya pemberian MP-ASI secara dini dan dampak dari pemberian MP-ASI yang terlalu dini seperti usus tersumbat, kegemukan, penumpukan natrium, infeksi saluran cerna, dan tersedak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif pada 15 responden di Asrama DKI RT014 RW003 Kel.Semper Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas usia responden berada di rentang usia 22-25 (80%), berpendidikan SMA (80%), pada tingkat pengetahuan ibu tentang tersedak jika bayi diberikan MP-ASI dini dengan kategori tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 80%, sedang pada tingkat pengetahuan rendah sebanyak 6,7%. Tingkat pengetahuan ibu di Asrama DKI RT014 RW003 mengenai baya memberikan MP-ASI secara dini cukup tinggi yaitu 66,7%, namun masih harus ditingkatkan. Ibu di Asrama DKI RT014 RW003 tetap perlu diberikan edukasi oleh lembaga terkait melalui posyandu ataupun puskesmas setempat

Kata Kunci: Tingkat pengetahuan, Bahaya, MP-ASI secara dini

1. Latar Belakang

Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) salah satu permasalahan yang mencakup dari berbagai segi. Pemberian MP-ASI yang terlalu dini dapat menyebabkan bayi terkena infeksi pada saluran pencernaan. Pemberian makanan pada balita dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan ibu dan sikap yang dipengaruhi oleh budaya atau kebiasaan adat istiadat.

Penelitian word health organization (WHO) tahun 2017, menyampaikan bahwa hanya sekitar 40% bayi yang berusia 0-6 bulan di dunia mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2016, sedangkan 60% bayi lainnya telah mendapatkan MP-ASI saat usianya kurang dari 6 bulan. Hal ini menggambarkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih rendah, sedangkan praktek pemberian MPASI dini di berbagai negara masih tingg

(Riskesdas, 2018) Pemberian MP-ASI yang terlalu dini pada bayi masih sering kita temukan di negara-negara berkembang. Pemberian MP-ASI harus sesuai dengan usia yang telah ditetapkan. Di Indonesia sering terdapat kasus pemberian MP-ASI terlalu dini yaitu pada usia kurang dari 6 bulan.

Menurut data Kemenkes Republik Indonesia tahun 2018 menyebutkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif tingkat nasional surah mencapai target yaitu 68,74%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra (Rencana dan Strategi) tahun 2018 yaitu sebesar 47%, akan tetapi tingkat pemberian MP-ASI dini masih terbilang tinggi yaitu sebesar 31,26%. Sedangkan di Jakarta terdapat dua kategori yaitu benar dan salah yang menunjukkan pengetahuan ibu yang cukup dan kurang. Pertanyaan yang di jawab salah sebanyak (79,3%), sedangkan pertanyaan yang banyak

benar sebanyak (20,7%) (Rani Rahmasani Tamuwijaya, 2020).

Tingkat pengetahuan ibu sangat berpengaruh dalam proses pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) pada bayi. Ibu yang tidak mengetahui tentang pemberian Makanan Pendamping Air Susu ibu (MP-ASI) dapat mengakibatkan masalah yang sangat serius pada bayi misalnya diberikan susu formula, bahkan kita juga sering menemukan bayi yang baru berumur 1 bulan sudah diberikan pisang atau nasi lembut sebagai tambahan ASI. Pemberian susu formula, makanan padat atau tambahan dapat mengganggu pemberian ASI eksklusif. Selain itu tidak ditemukan bukti yang menyatakan bahwa pemberian susu formula atau makanan padat pada usia di bawah 6 bulan lebih menguntungkan. Bahkan sebaliknya, hal ini dapat mengakibatkan dampak yang negatif terhadap kesehatan bayi dan tidak ada dampak positif untuk perkembangan pertumbuhannya (Marhamah,2022)

Sehubungan dengan penelitian terdahulu yang telah di lakukan oleh Nano (2017) dengan judul "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MP-ASI Dini di Puskesmas Puuwatu Kota Kediri" yang menyatakan bahwa adanya efek tingkat pengetahuan terhadap pengetahuan ibu mengenai bahaya memberikan MP-ASI secara dini di Puskesmas Puuwatu Kota Kediri, karena tingkat pengetahuan masyarakat terkait bahaya MP-ASI dini belum cukup baik. Asrama DKI adalah salah satu wilayah yang berada di kelurahan Semper Barat yang memiliki sekitar 17 RT dalam satu RW yaitu RW.003. Salah satunya Asrama DKI RT.014 RW.003. Dalam lingkungan tersebut masih sangat kuat silaturahmi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam keseharian mereka sering berkumpul untuk bertukar informasi dan pengalaman dari yang muda hingga lansia. Tak jarang mereka bertukar

informasi terkait masalah anak. Sesuai dengan studi pendahuluan yang saya lakukan pada bulan maret, setelah saya menanyakan kepada 2 ibu terkait dampak dari pemberian MP-ASI sebelum waktu, mereka mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui dan dampak dari pemberian MP-ASI secara dini antara lain dapat menyebabkan usus bayi tersumbat, bayi kegemukan, penumpukan natrium dari garam yang diberikan, infeksi saluran cerna, bayi akan mengalami tersedak jika di berikan MP-ASI terlalu dini.

2. Metode Pengabdian

Metode pengabdian ini dilakukan secara langsung. Pengabdian ini melibatkan di wilayah perumahan Papanggo. Kuesioner yang telah di isi oleh responden kemudian diolah menjadi suatu data dan dilakukan analisa dari data tersebut untuk pengambilan keputusan nilai signifikansi (2-tailed) 0,05 menunjukkan sebaliknya.

3. Hasil Pengabdian

A. Data emografi

1. Karakteristik Pendidikan Responden

Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden menurut usia

Usia	Frekuensi	Presentase(%)
<21 Tahun	1	6,7%
22-25 Tahun	12	80%
26-30 Tahun	2	13,3%
31-35 Tahun	0	0%
Total	15	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menggambarkan jumlah responden berdasarkan usia yaitu usia <21 tahun 1 responden (6,7%), usia 22-25 tahun 12 responden (80%), sedangkan usia 26-30 tahun 13,3 responden (13,3%).

Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase(%)
SD	0	0%
SMP	0	0%
SMA	12	80%
Perguruan Tinggi	3	20%
Total	15	100%

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan yaitu SD dan SMP (0%), SMA (80%), Perguruan Tinggi (20%)

B. Deskripsi Jawaban Responden

Tabel 4. 8 Pengetahuan ibu tentang bahaya memberikan MP-ASI secara dini

NO	Tingkat pengetahuan	frekuensi	Presentase(%)
1.	Tinggi	10	66,7%
2.	Sedang	2	13,3%
3.	Rendah	3	20%
Total		15	100%

Berdasarkan tabel diatas bahwa pengetahuan ibu tentang bahaya memberikan MP-ASI secara dini dengan kategori tinggi 10 responden (66,7%), sedang 2 responden(13,3%), dan rendah 3 responden (20%).

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan jumlah responden berdasarkan usia yaitu usia <21 tahun 1 responden (6,7%), usia 22-25 tahun 12 responden (80%), sedangkan usia 26-30 tahun 13,3 responden (13,3%) Pada penelitian ini mayoritas responden usia sekitar 22-25 tahun. Berdasarkan tabel 4.2 diatas menggambarkan jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan yaitu SD dan SMP (0%), SMA 12 responden (80%), Perguruan Tinggi 3 responden (20%). Dalam penelitian ini mayoritas responden adalah yang memiliki pendidikan akhir SMA daripada Perguruan Tinggi.

Pengetahuan ibu tentang usus tersumbat jika bayi diberikan MP-ASI secara dini dengan kategori tinggi 11 responden (73,3%), sedang 3 responden (20%), dan rendah 1 responden (6,7%). Cukup tinggi pengetahuan ibu tentang usus tersumbat jika bayi diberikan MP-ASI terlalu dini. Ada kemungkinan bayi mengalami tersedak ketika MPASI dini yang diberikan justru masuk ke saluran pernapasan. Hal ini karena bayi masih berada dalam tahap mengenali proses

memasukkan makanan dan menelannya (Maharani, 2016)

Pengetahuan ibu tentang kegemukan jika bayi diberikan MP-ASI dini dengan kategori tinggi 10 responden (66,7%), sedang 2 responden (13,3%), dan rendah 3 responden (20%). Menurut (Azwar dalam Mufida dkk,2015) Dalam jangka panjang dapat menyebabkan kegemukan pada bayi bahkan bayi bisa mengalami hipertensi akibat garam yang dikonsumsi sebelum waktunya.

Pengetahuan ibu tentang penumpukan natrium jika bayi diberikan MP-ASI dini dengan kategori tinggi 8 responden (53,3%), sedang 4 responden (26,7%), dan rendah 3 responden (20%). Memberi bayi makan terlalu dini, apalagi mengandung banyak garam, bisa mengakibatkan penumpukan natrium di dalam tubuh bayi (hipernatremi). Keadaan ini bisa mengakibatkan bayi mengalami kejang (Akre,2017).

Pengetahuan ibu tentang infeksi saluran cerna jika bayi diberikan MP-ASI dini dengan kategori tinggi 13 responden (86,7%) dan sedang 2 responden (13,3%). Jika pengolahan makanan bayi kurang higienis, bayi bisa terserang infeksi saluran pencernaan seperti typhus atau diare. Hal ini terjadi karena kekebalan tubuh bayi yang belum sempurna (Akre,2017). Pengetahuan ibu tentang tersedak jika bayi diberikan MP-ASI dini dengan kategori tinggi 12 responden (80%), sedang 2 responden (13,3%), dan 1 responden (6,7%). Sampai usia 6 bulan, bayi belum bisa mengunyah dan menelan dengan baik. Pemberian makanan padat di usia yang lebih awal, sangat mungkin membuat bayi sering tersedak yang akibatnya bisa menutupi saluran pernafasan pada bayi (Akre, 2017).

DAFTAR PUSTAKA

- Akre,J.(2017). Kajian Imunoglobulin di Dalam ASI. Surabaya: Airlangga University Press.
- Aprilina, H. D., & Rahmawati, R. (2018). Hubungan faktor budaya dan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MPASI dini. *JHeS (Journal Heal Stud.* 2018 Sep, 2(2), 43-50.
- Arisman. *Gizi Dalam Daur Kehidupan.* Jakarta: EGC; 2014
- Chintia, (1915). *Cerdas Memberikan Makana Pendamping Bayi.* Kesehatan. Semarang.
- Diah,(2015). *Menyiapkan Makanan Pendamping ASI.* Jakarta: Puspa Swara. Dinkes Medika.
- Djalaludin Ahar. (2014). *Filsafah Pendidikan.* Istiqara: Parepare.
- Djitowiyono, (2015). *Asuhan Keperawatan Neonatus dan Anak.* Yogyakarta: Nuha Medika.
- Fitri, (2022). Hubungan Pengertahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi 0-6 bulan di Desa Partalihaton. Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidipuan.
- Heryanto,(2017). Faktor-Faktor yan Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI di Desa Negri Agung. *Jurnal Ilmu Kesehatan.*
- Indriyawati,(2015). Faktor-Faktor Ibu yang Berhubungan denagn Pemberian Makanan Pendamping ASI(MP-ASI) Dini pada Bayi. <http://eprints.undip.ac.id/24933>.
- Kemenkes RI,(2016). *Asuhan Bayi dan Balita.* Jakarta: Perkumpulan Obstretrik dan Ginekologi Indonesia.
- Kemenkes RI,(2019). *Profil Kesehana Indonesia 2018*
- Khomah,dkk,(2022). Hubungan Pengetahuan Ibu yang Memiliki Anak Usia 6-24 Bulan Tentang MP-ASI dengan Perilaku Pemberian MP-ASI.Ngawi: Cakra Medika.
- Kim dkk, (2016). Characterictic Of Qualitative Descreptive Studies: A Systematic Review. *Research In Nursing & Healt.* <http://234.doi:10.1002/nur.21768>.
- Maharani Oktaviani,(2016). *Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Bayi umur 0 - 12 bulan di Kecamatan Dampal Utara, Tolitoli, Sulawesi Tengah.* Universitas Alma Ata Yogyakarta: JOURNAL NERS AND MIDWIFERY INDONESIA
- Marhamah Emah & Putra I Made (2022). *Tingkat Pngaetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI denan Pemberian pada Bayi 0-6 Bulan.* Magelang: Jurnal Keperawatan Vol 8.
- Maryanto Oslida, (2020). *JUNK FOOD MAKANAN FAVORIT DAN DAMPAKNYA TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK.* Poltekkes: Kemenkes Medan.
- Nababan, L., & Widyaningsih, S. (2018). Pemberian MPASI dini pada bayi ditinjau dari pendidikan dan pengetahuan ibu. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah,* 14(1), 32-39.
- Rosida (2014). *Pemberian Makanan Tambahan.* Jakarta: EGC.
- Soetjningsih (2015). *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan.* Jakarta: EGC.
- Yuliana, (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan.* <http://eprints.umm.ac.ai/28882/3/BAB%202.pdf>